

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap relevansi nilai serta implikasinya terhadap nilai perusahaan. Hasilnya pengujian kemudian dibandingkan antara pasar saham di Indonesia (BEI) dan New Zealand (NZX). Menurut Husein (2013) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu. Sementara itu Supriati (2015) memberikan penjelasan bahwa objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu objek penelitian ini adalah *intellectual capital*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan NZX tahun 2020.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Menurut Creswell (2014) desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup semua keputusan mulai dari asumsi yang luas hingga metode paling mendetail mengenai proses pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran pengetahuan yang telah ada (Muharto & Ambarita, 2016).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Selanjutnya metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh

*intellectual capital*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap relevansi nilai serta implikasinya terhadap nilai perusahaan.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (639 Perusahaan) dan NZX (122 Perusahaan) pada tahun 2020.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini proses pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*. Sampel diambil dari masing-masing sektor baik di Indonesia (BEI) maupun New Zealand (NZX) yang jumlahnya ditentukan secara proporsional. Sampling dikatakan proporsional karena pengambilan sampel pada sektor ditentukan sebanding dengan banyaknya emiten dari masing-masing sektor, dan dikatakan random karena setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Tahapan penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah sampel

Metode penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan kriteria Krejcie-Morgan (tabel terlampir). Berdasarkan kriteria Krejcie-Morgan dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh 242 perusahaan sampel di Indonesia dan 92 perusahaan sampel di New Zealand.

b) Menentukan ukuran sampel untuk setiap sektor

Penentuan ukuran sampel untuk setiap sector dilakukan dengan menggunakan *proporsional sampling*. Adapun rumus untuk menghitung alokasi proporsional menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Sumber: Husein, 2013)

Keterangan:

$n_i$ : Ukuran sampel sektor  $i$

$n$ : Ukuran sampel keseluruhan

$N$ : Ukuran populasi

Alasan peneliti menggunakan proporsional random sampling dalam pemilihan sampel adalah agar sampel yang diambil dapat mewakili untuk setiap sektor sehingga sampel yang diambil lebih representatif. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh populasi dan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel di Indonesia

NO	Sektor	Populasi	Sampel
1	Pertanian	21	8
2	Pertambangan	47	18
3	Industri dasar & kimia	71	27
4	Aneka industri	48	18
5	Industri barang konsumsi	52	20
6	Properti, real estate dan konstruksi bangunan	76	29
7	Infrastruktur, utilitas dan transportasi	74	28
8	Finansial	91	34
9	perdagangan, jasa & investasi	159	60
		639	242

Sumber: idx.co.id, 2020 (Data diolah)

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel di New Zealand

No	Sektor	Populasi	Sampel
1	Layanan Komersil	2	2
2	Komunikasi	3	2

Fathur Rahman, 2023

RELEVANSI NILAI INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA DAN NEW ZEALAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Sektor	Populasi	Sampel
3	Barang Konsumen Tahan Lama	2	2
4	Barang Konsumen Tidak Tahan Lama	7	5
5	Jasa-Jasa Konsumen	5	4
6	Layanan Distribusi	4	3
7	Teknologi Elektronik	3	2
8	Mineral Energi	3	2
9	Finansial	13	9
10	Layanan Kesehatan	4	3
11	Teknologi Kesehatan	5	4
12	Aneka Industri	31	23
13	Mineral Non-Energi	4	3
14	Industri Proses	6	5
15	Produsen Pabrik	4	3
16	Perdagangan Ritel	6	5
17	Layanan Teknologi	7	5
18	Transportasi	6	5
19	Utilitas	7	5
		122	92

Sumber: nzx.com, 2020 (Diolah)

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran & Bougie (2017) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen atau variabel terikat dapat juga didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah relevansi nilai informasi dan nilai perusahaan.

##### 3.3.1.1 Relevansi Nilai

Relevansi nilai merupakan kemampuan dari data-data akuntansi untuk menangkap informasi yang terserap dalam harga-harga saham atau yang mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat dua model pengukuran relevansi nilai yaitu model harga dan model return. Dalam penelitian ini, model yang digunakan untuk

Fathur Rahman, 2023

*RELEVANSI NILAI INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA DAN NEW ZEALAND*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur relevansi nilai adalah model *return*. Indikator yang digunakan untuk mengukur relevansi nilai dalam penelitian ini adalah return aktual (*Actual Return*). Return aktual mengukur return saham dengan cara mengurangkan harga saham saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dan dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Secara matematis untuk menghitung *actual return* adalah:

$$Rit = \frac{(Pit - Pit-1)}{Pit-1}$$

Sumber: Winelfia (2018).

Keterangan:

Rit = Return saham perusahaan i untuk periode ke-t

Pit = Harga saham perusahaan i untuk periode ke-t

Pit-1 = Harga saham perusahaan i untuk periode sebelumnya

### 3.3.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan Tobin's Q. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar *asset* perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{Nilai\ Pasar\ Saham\ Biasa + Nilai\ Buku\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Sumber: Iriyanti & Tumbel (2014).

### 3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran & Bougie (2017) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intellectual capital, komisaris independen dan kepemilikan institusional.

#### 3.3.2.1 Intellectual capital

Fathur Rahman, 2023

RELEVANSI NILAI INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA DAN NEW ZEALAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Intellectual capital* adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya *intellectual capital* tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* pada penelitian ini adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang dikembangkan oleh Pulic (2004). Nilai VAIC<sup>TM</sup> dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponennya yaitu HCE, SCE dan CEE. Sehingga pengukuran variabel ini dilakukan dengan rumus:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{CEE}$$

Simber: Ulum (2017)

Dimana:

VAIC<sup>TM</sup> : Value Added Intellectual Coefficient  
 CEE : Capital Employed Efficiency  
 HCE : Human Capital Efficiency  
 SCE : Structural Capital Efficiency

### 3.3.2.2 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan fungsinya untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Herawati, 2008). Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Secara matematis proporsi komisaris independen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{INDEP} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen dalam perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Sumber: Kasir (2020).

Dimana:

INDEP = Persentase komisaris independen

### 3.3.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi dari total seluruh saham yang beredar. Persentase kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Fahdiansyah et al. (2018)

Dimana:

INST = Persentase kepemilikan saham institusional

Berdasarkan pemaparan tersebut maka operasionalisasi variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Relevansi Nilai (Y)	<u>Actual Return:</u> Harga saham perusahaan i untuk periode ke-t Harga saham perusahaan i untuk periode sebelumnya	Rasio
Intellectual capital (X <sub>1</sub> )	<u>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>):</u> Capital Employed Efficiency Human Capital Efficiency Structural Capital Efficiency	Rasio
Komisaris Independen (X <sub>2</sub> )	<u>Proporsi Komisaris Independen:</u> Jumlah komisaris independen Jumlah seluruh anggota dewan komisaris	Rasio

Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional ( $X_3$ )	<u>Persentase Kepemilikan Saham Institusional:</u> Jumlah saham yang dimiliki institusi Jumlah seluruh saham beredar	Rasio
Nilai Perusahaan (Z)	<u>Tobin's Q:</u> Nilai pasar saham biasa Nilai buku hutang Total aset	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Arikunto (2013) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Kemudian untuk melengkapi data-data terkait peneliti melakukan pengamatan dari data sekunder. Menurut Husein (2013) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data penelitian didapat melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi NZX yaitu <https://www.nzx.com>. Selanjutnya untuk melengkapi data-data penelitian peneliti juga menggunakan website resmi masing-masing perusahaan, <https://finance.yahoo.com>, dan platform investasi Indopremiere (IPOT).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisa data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data, guna menafsirkan data yang telah diperoleh melalui metode statistik (Supriyati, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Untuk melakukan analisis tersebut peneliti menggunakan alat bantu analisis *Partial Least Squares (PLS)* dengan *software SmartPLS 3.0*.

Fathur Rahman, 2023

RELEVANSI NILAI INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA DAN NEW ZEALAND

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti (Riduwan & Sunarto, 2010). Analisis deskriptif biasanya menggunakan statistika deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi. Statistika deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali & Latan, 2015). Statistika deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Analisis ini dapat mempermudah pengamatan tentang variabel penelitian, karena dapat digambarkan secara umum karakteristik variabel untuk setiap sampel yang akan diteliti baik di Indonesia maupun New Zealand.

### 3.5.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

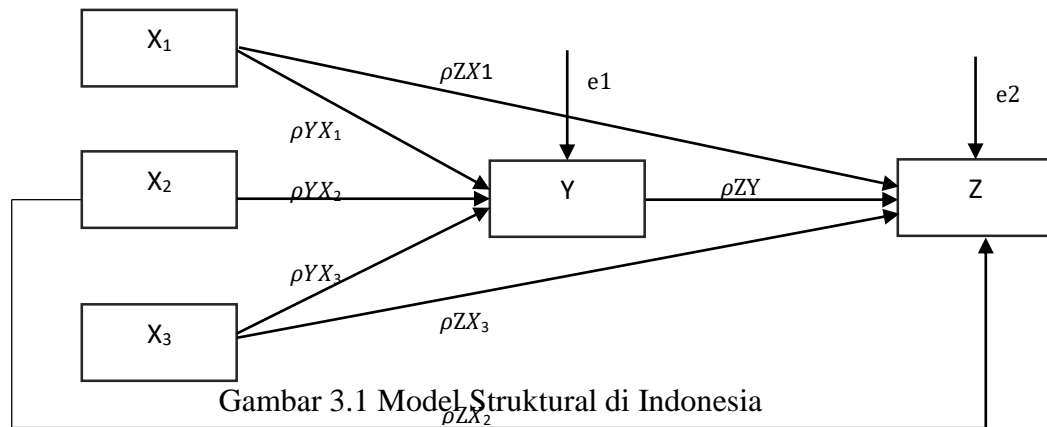
Ghozali & Latan (2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mendasarkan pada asumsi data harus dengan skala pengukuran, distribusi data (*distribution free*) dan jumlah sampel tertentu yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Menurut Ghozali & Latan (2015) dalam estimasi model harus menentukan metode analisis algorithm. Dalam PLS-SEM metode analisis *algorithm* ada tiga skema yaitu skema *factorical*, *centeroid*, dan *path* atau *struktural weighting*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu *path* atau *struktural weighting* dikarenakan metode ini yang paling di sarankan dan dapat memprediksi serta menjadi prediktor yang baik untuk variabel independen.

#### 3.5.2.1 Merumuskan Model

Model penelitian ini menggunakan dua model struktural untuk setiap sampel penelitian baik untuk menguji sampel di Indonesia maupun New Zealand.

a) Model Struktural di Indonesia



Berdasarkan gambar 3.1 maka persamaan jalur untuk model di Indonesia adalah sebagai berikut:

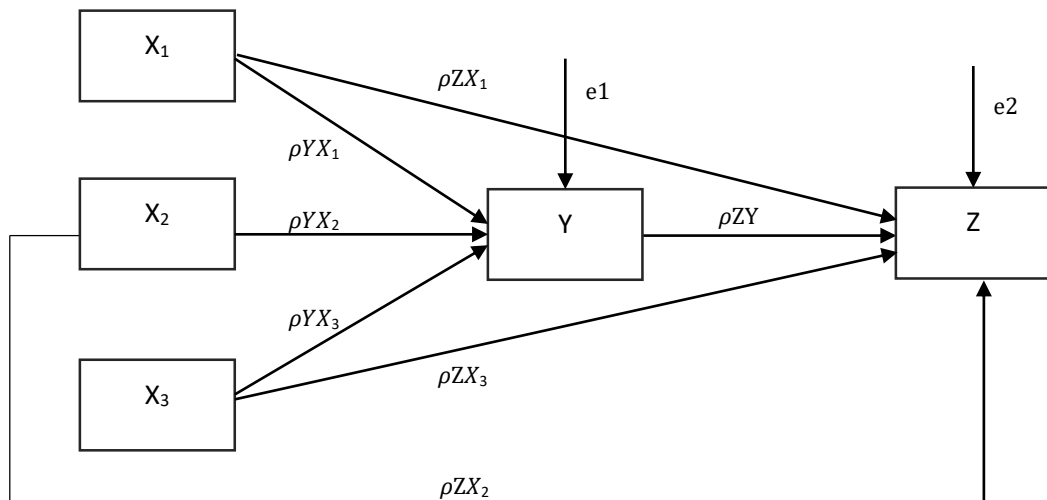
Persamaan 1:

$$Y_{\text{IND}} = \rho Y X_1 + \rho Y X_2 + \rho Y X_3 + e_1$$

Persamaan 2:

$$Z_{\text{IND}} = \rho Z X_1 + \rho Z X_2 + \rho Z X_3 + \rho Z Y + \rho Z Y \cdot \rho Z X_1 + \rho Z Y \cdot \rho Z X_2 + \rho Z Y \cdot \rho Z X_3 + e_2$$

b) Model Struktural di New Zealand



Gambar 3.2 Model Struktural di New Zealand

**Persamaan 1:**

$$Y_{NZ} = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + e_1$$

**Persamaan 2:**

$$Z_{NZ} = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \rho_{ZX_3} + \rho_{ZY} + \rho_{ZY} \cdot \rho_{ZX_1} + \rho_{ZY} \cdot \rho_{ZX_2} + \rho_{ZY} \cdot \rho_{ZX_3} + e_2$$

## 3.5.2.2 Menghitung Koefisien Jalur

Setelah menentukan model struktural langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien jalur untuk masing-masing sampel baik di Indonesia maupun di New Zealand.

- a) Perhitungan pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  yaitu  $\rho_{YX_1}$
- b) Perhitungan pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu  $\rho_{YX_2}$
- c) Perhitungan pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  yaitu  $\rho_{YX_3}$
- d) Perhitungan pengaruh  $Y$  terhadap  $Z$  yaitu  $\rho_{ZY}$
- e) Perhitungan pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Z$  yaitu,  $\rho_{ZX_1}$
- f) Perhitungan pengaruh tidak langsung  $X_1$  terhadap  $Z$  yaitu,  $\rho_{ZX_1} \cdot \rho_{ZY}$
- g) Perhitungan pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Z$  yaitu,  $\rho_{ZX_2}$
- h) Perhitungan pengaruh tidak langsung  $X_2$  terhadap  $Z$  yaitu,  $\rho_{ZX_2} \cdot \rho_{ZY}$
- i) Perhitungan pengaruh langsung  $X_3$  terhadap  $Z$  yaitu,  $\rho_{ZX_3}$
- j) Perhitungan pengaruh tidak langsung  $X_3$  terhadap  $Z$  yaitu,  $\rho_{ZX_3} \cdot \rho_{ZY}$

## 3.5.2.3 Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis masing-masing sampel

**Hipotesis 1:**

$H_0: \rho_{YX_1} \leq 0$ , *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap relevansi nilai.

$H_1: \rho_{YX_1} > 0$ , *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai.

**Hipotesis 2:**

$H_0: \rho_{YX_2} \leq 0$ , komisar independen tidak berpengaruh positif terhadap relevansi nilai.

$H_1: \rho_{YX_2} > 0$ , komisar independen berpengaruh positif terhadap relevansi nilai.

**Hipotesis 3:**

Fathur Rahman, 2023

RELEVANSI NILAI INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA DAN NEW ZEALAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0: \rho_{YX3} \leq 0$ , kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap relevansi nilai.

$H_1: \rho_{YX3} > 0$ , kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi nilai.

**Hipotesis 4:**

$H_0: \rho_{ZX1} \leq 0$ , *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \rho_{ZX1} > 0$ , *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Hipotesis 5:**

$H_0: \rho_{ZX2} \leq 0$ , komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \rho_{ZX2} > 0$ , komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Hipotesis 6:**

$H_0: \rho_{ZX3} \leq 0$ , kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \rho_{ZX3} > 0$ , kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Hipotesis 7:**

$H_0: \rho_{ZY} \leq 0$ , relevansi nilai tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \rho_{ZY} > 0$ , relevansi nilai berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Hipotesis 8:**

$H_0: \rho_{ZX1} \cdot \rho_{ZY} \leq 0$ , relevansi nilai tidak memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \rho_{ZX1} \cdot \rho_{ZY} > 0$ , relevansi nilai memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

**Hipotesis 9:**

$H_0: \rho_{ZX2} \cdot \rho_{ZY} \leq 0$ , relevansi nilai tidak memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \rho_{ZX2} \cdot \rho_{ZY} > 0$ , relevansi nilai memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

**Hipotesis 10:**

$H_0: \rho_{ZX3} \cdot \rho_{ZY} \leq 0$ , relevansi nilai tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \rho_{ZX3} \cdot \rho_{ZY} > 0$ , relevansi nilai memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2) Menetapkan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3) Kaidah Pengujian

Setelah diperoleh nilai  $\rho$ -value maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai  $\rho$ -value dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil perbandingan tersebut kemudian disimpulkan berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai  $\rho$ -value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai  $\rho$ -value  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

#### 3.5.2.4 Evaluasi Model

Menurut Ghozali & Latan (2015) evaluasi model yang dilakukan dengan menilai evaluasi model pengukuran *outer model* digunakan untuk menilai *reliabilitas* dan *validitas* dari indikator pembentuk konstruk laten, sedangkan evaluasi model struktural *inner model* bertujuan untuk memprediksi antar hubungan variabel laten seberapa variance yang dapat dijelaskan dan untuk mengetahui signifikansi dari  $\rho$ -value.

Tabel 3.4 Outer Model

<b>Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<i>Convergent Validity</i>	Loading Factor Average Variance Extractor (AVE) Communality	>0,70 >0,50 >0,50
<i>Discriminate Validity</i>	Cross Loading Akar Kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	>0,70 Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
Reliabilitas	<i>Composite Reliability</i>	>0,70

Sumber: Ghozali & Latan (2015)

Tabel 3.5 Inner Model

<b>Model Kriteria</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<i>R-Square</i>	0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah
Signifikansi	Nilai signifikansi pada level 5%
<i>Effect Size (f<sup>2</sup>)</i>	$\geq 0,02$ , $\geq 0,15$ dan $\geq 0,35$ (kecil, menengah, dan besar)

Fathur Rahman, 2023

RELEVANSI NILAI INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA DAN NEW ZEALAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Model Kriteria</b>	<b>Rule of Thumb</b>
$Q_2$ <i>predictive relevance</i>	$Q_2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika $Q_2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
APC, ARS dan AARS	P-value $\leq 0,05$
Goodness Tenenhaus	$\geq 0,10$ , $\geq 0,25$ dan $\geq 0,36$ (kecil, menengah, besar)
AVIF dan AFVIF	$\leq 3,3$ namun nilai $\leq 5$ masih dapat diterima
SPR	Idealnya = 1, namun nilai $\geq 0,7$ masih dapat diterima
RSCR	Idealnya = 1, namun nilai $\geq 0,7$ masih dapat diterima
SSR	Harusnya $\geq 0,7$
NLBCDR	Harusnya $\geq 0,7$

Sumber: Ghozali & Latan (2015).